

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berawal era kuno sampai zaman digital, Pendidikan di Indonesia telah mengalami sejumlah transformasi yang menarik. Pada masa lalu, Pendidikan bersifat informal di kerajaan – kerajaan seperti di Majapahit dan Sriwijaya, dengan para professor mengajar langsung kepada para siswa, khususnya kaum bangsawan. Sistem Pendidikan yang lebih terstruktur kemudian diperkenalkan pada masa penjajahan Belanda dengan tujuan untuk mengendalikan penduduk agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Perkembangan yang signifikan terjadi di bidang Pendidikan yaitu pada masa reformasi 1998. Kini, penekanannya ialah pada kurikulum yang lebih inklusif dan pemberdayaan siswa. Pendidikan karakter, pengembangan kepribadian yang kuat, dan *soft skills* sangat penting selain Pendidikan formal.

Seiring berjalannya waktu, berbagai media dan strategi pengajaran telah diciptakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, mendorong proyek kelompok, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Menurut Suprijono (2013, hlm. 46), kerangka konseptual yang menyediakan proses metodis untuk merencanakan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai model pembelajaran.

Hanafiah & Suhana (2010, hlm. 41) mengungkapkan model pembelajaran merupakan suatu metode dalam menangani perubahan tingkah laku peserta didik secara generative dan adaptif. Selaras dengan itu, Isjoni (2011, hlm. 5) mengemukakan dari waktu ke waktu model pembelajaran akan terus berkembang.

Berlandasan pendapat tersebut, maka dapat ditarik simpulan pengelolaan kelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan model pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, model pembelajaran akan terus berkembang. Dengan demikian, salah satu model pembelajaran abad 21 yang dapat digunakan dalam kurikulum adalah model ALBICI (*Active Learning Based Interactive Conceptual*).

Menurut Titin Kartini (2019, hlm. 8) ALBICI merupakan model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas saat penyampaian materi sedang berlangsung. Model ALBICI membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan itu, Sriyanti (2009, hlm. 8)

mengemukakan bahwa model pembelajaran ALBICI biasanya lebih mengarah kepada konsep dan kelompok kerja ataupun diskusi.

Berlandaskan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ALBICI bersifat partisipatif, dapat membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih baik, dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik.

Permana & Indihadi, (2018, hlm. 2) menulis pada hakikatnya adalah cara untuk mengekspresikan pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam bentuk tulisan selain untuk menghasilkan ide dan emosi. Menulis juga memberi seseorang kebebasan untuk memutuskan apa yang akan ditulis, mengeksplorasi pikiran dan perasaan mereka tentang hal itu, dan mengekspresikan secara mudah dimengerti. Oleh karena itu, menulis adalah bakat yang menantang yang memerlukan pembelajaran. Di sisi lain, menulis adalah keterampilan yang memerlukan penguasaan.

Pebriana (2018, hlm. 2) menulis memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi, berbagi, dan menyampaikan pikiran mereka secara tidak langsung. Ini adalah keterampilan berbahasa yang canggih.

Berlandaskan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa peserta didik harus belajar menulis agar dapat berpikir kritis dan mengkomunikasikan gagasannya.

Keterampilan berbahasa yang menjadi bagian paling penting dikuasai dalam Pendidikan saat ini ialah menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik karena dapat mengungkapkan gagasan dengan menggunakan tata tulis, kosa kata, dan struktur 2nstru. Peserta didik dituntut untuk mampu menulis berbagai tulisan, tidak hanya mengenal teks yang sudah ada di dalam buku pelajaran. Menulis ialah kemampuan dalam menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan sesuai konteks. Keterampilan menulis membantu peserta didik untuk mengorganisir ide, membangun 2nstrume, dan berpartisipasi dalam berbagai jenis komunikasi.

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan. Dengan kata lain, memiliki kemampuan menulis yang baik merupakan tanda seseorang berpendidikan. Menurut Tarigan (2008, hlm. 4) mengenai hal ini, seorang penulis menegaskan bahwa tujuan menulis adalah untuk memengaruhi, melaporkan, atau memberi informasi bahwa kemampuan untuk mengatur dan mengartikulasikan pikiran seseorang dengan jelas yang bergantung pada mentalitas, organisasi, pilihan kata, dan stuktur kalimat seseorang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

Setelah melihat keadaan di lapangan, peserta didik merasa kesulitan ketika menulis teks argumentasi. Menurut Mahiroh (2022, hlm. 84) bahwa tulisan yang dibuat oleh para siswa cenderung tidak efektif dan tidak padu. Hal ini terjadi karena keterampilan menulis para siswa tidak terasah (Sartika dkk., 2023, hlm. 84).

Menurut data *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012, Indonesia memperoleh skor 382 pada skala literasi, menempati pada posisi ke-64 dari 65 negara. Menurut PISA, Peserta didik di Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan pada level 1 dan 2 dari total 6 pertanyaan. Data PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kinerja yang buruk dengan kesetaraan yang signifikan, dan PISA menyimpulkan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki keterampilan berpikir yang sangat rendah. Oleh karena itu, Indonesia masih memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena memiliki potensi dan bakat yang belum dimanfaatkan.

Hal serupa menurut Barnas (2007, hlm. 4) jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, kemampuan menulis peserta didik terus menempati peringkat terendah, terutama di tingkah sekolah menengah atas.

Tantangan untuk para pendidik adalah terus menghadirkan model dan metode pembelajaran baru dan kreatif yang akan membantu peserta didik menjadi penulis yang lebih cakap seiring dengan perkembangan kurikulum. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ALBICI pada pembelajaran teks argumentasi akan meningkatkan ketelibatatan peserta didik karena peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan timbal balik selama proses berlangsung, yang mendorong peserta didik untuk menyuarakan pendapat mereka dan mencari solusi atas masalah yang disajikan guna merangsang pemikiran kritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah penulis dapat mengonsep, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model pembelajaran ALBICI?
2. Apakah peserta didik mampu menulis teks argumentasi dengan terstruktur sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran ALBICI?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ALBICI dengan peserta didik kelas kontrol menggunakan metode ceramah?
4. Apakah model pembelajaran ALBICI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diberikan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui penulis dalam mengonsep, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model pembelajaran ALBICI;
2. Untuk mengetahui peserta didik dalam menulis teks argumentasi dengan terstruktur sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran ALBICI;
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ALBICI dengan peserta didik kelas kontrol menggunakan metode ceramah;
4. Untuk mengetahui model pembelajaran ALBICI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat melakukan penelitian sangatlah penting. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan manfaat teoritis dan praktis. Penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu pembaca di bidang Pendidikan dengan menyajikan informasi, wawasan, dan pengetahuan baru, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks argumentasi menggunakan model ALBICI.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

##### **a) Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan mendidik peserta didik untuk menulis sehingga dapat menghasilkan tulisan argumentasi secara terstruktur.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai metode pengajaran tambahan yang dapat digunakan dalam kegiatan di kelas.

c) Bagi Penulis

Temuan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dan menjadi dasar untuk penelitian tambahan.

Penjelasan di atas memberikan simpulan bahwa penelitian yang direncanakan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan teoritis dan praktis yang substansial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan berdampak positif pada kemampuan dalam menyusun teks argumentasi.

### **E. Definisi Operasional**

Penjelasan judul penelitian yang berusaha memperjelas makna setiap kata dan memudahkan peneliti dalam menjelaskan suatu masalah yang akan dibahas disebut definisi operasional. Penelitian ini diberi judul “Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Model ALBICI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Nasional Bandung”. Penulis akan memberikan definisi istilah-istilah berikut yang digunakan dalam penelitian ini sehingga pembaca dapat memahami bagaimana judul tersebut dikembangkan.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana pendidik membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan tumbuh dalam pengetahuan, keterampilan, dan karakter mereka.

2. Menulis

Menulis adalah instrume menuangkan ide, perasaan, atau pikiran ke dalam kata – kata atau kalimat.

3. Teks Argumentasi

Teks argumentasi ialah teks yang berisikan pendapat penulis yang disertai dengan pembuktian dan alasan yang didukung oleh fakta.

4. ALBICI

Peserta didik didorong untuk aktif melalui model pembelajaran ALBICI. Model pembelajaran ini digunakan dalam diskusi atau kelompok.

Dari uraian tersebut, penulis menarik simpulan bahwa pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model ALBICI untuk peserta didik kelas XI merupakan suatu proses yang mengajarkan peserta didik untuk menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam

mengungkapkan pikiran atau gagasannya disertai dengan bukti dan alasan yang didukung oleh fakta.

## **F. Sistematika Skripsi**

Urutan penelitian, komponen setiap bab, dan hubungan antarbab untuk menyusun kerangka skripsi yang komprehensif semuanya termasuk dalam sistematika penulisan skripsi. Struktur berikut adalah focus sistematika dalam skripsi pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model ALBICI.

Bab I pendahuluan. Latar belakang penelitian dan kesenjangan antara kenyataan di lapangan dan harapan dijelaskan dalam pendahuluan bab ini. Dengan menguraikan definisi yang digunakan penulis, penulis juga menguraikan masalah yang diidentifikasi, bagaimana masalah tersebut dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab II analisis teori dan kerangka pemikiran. Berisi kajian teoritis dari sumber-sumber terpercaya. Untuk mendukung teori, penulis menyajikan sudut pandang dan kutipan dari berbagai sumber. Kemampuan menulis, pengertian kemampuan menulis teks argumentasi, dan model pembelajaran albici semuanya termasuk dalam analisis teoritis.

Bab III metode penelitian. Metodologi penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan desain analisis data merupakan unsur-unsur persiapan untuk melakukan penelitian lapangan yang tercakup dalam bab ini. Berdasarkan unsur – unsur tersebut, penulis akan menguraikan metode perencanaan untuk digunakan melakukan penelitian lapangan guna mengumpulkan dan mengolah data.

Bab IV hasil penulisan dan pembahasan. Disajikan pengolahan atau analisis data untuk temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis mengolah data untuk memperoleh temuan-temuan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis dapat menarik simpulan bahwa penelitian tersebut berhasil setelah menerima temuan-temuan tersebut.

Bab V kesimpulan dan saran. Interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian dijelaskan dalam bab ini. Masalah atau pertanyaan penelitian dibahas dalam simpulan. Interpretasi semua temuan dan hasil penelitian disajikan dalam bagian simpulan, yang juga mencakup saran bagi pembuat kebijakan, dan peneliti masa depan yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian tambahan.

Dari uraian tersebut, dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berhubungan dan berkaitan.